

**EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS HIKAYAT
FASE E**

Suci Septia Wulandari¹, Ria Satini², Indriani Nisja³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹Suciseptiawulandari0109@gmail.com , ²riasatini@upgrisba.ac.id ,

³Indrianinisja192@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to read hikayat texts of students due to their lack of understanding in understanding the content of reading and classical Malay language contained in the hikayat texts. The objectives of this research are as follows. First, to describe the ability to read hikayat texts without using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model of class X students of SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Second, to describe the ability to read hikayat texts using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model of class X students of SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Third, to describe the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability to read hikayat texts phase E of SMA Negeri 1 Pantai Cermin. This type of research is quantitative research with experimental research methods. The design of this research is a posttest-only control design. The population of this research is students of class XE-6 (control class) totaling 34 students and XE-3 (experimental class) totaling 34 students. The sampling technique of this research is purposive sampling. The data in this research is in the form of objective test scores based on hikayat text indicators. The results of the study based on the results of the analysis of the research data conducted showed that there was a significant influence of the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability to read the story text of class X students of SMA Negeri 1 Pantai Cermin because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.963 > 1.170$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that there was an influence of the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability to read the story text of class X students of SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Keywords: reading ability, story text, cooperative integrated reading and composition (CIRC) model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca teks hikayat siswa karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan dan bahasa melayu klasik yang ada dalam teks hikayat. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca teks hikayat tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin. *Kedua*, mendeskripsikan

kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin. *Ketiga*, mendeskripsikan efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca teks hikayat fase E SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XE-6 (kelas kontrol) yang berjumlah 34 siswa dan XE-3 (kelas eksperimen) yang berjumlah 34 siswa. Teknik penarikan sampel penelitian ini *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa skor tes objektif berdasarkan indikator teks hikayat. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,963 > 1,170$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Kata Kunci: kemampuan membaca, teks hikayat, *model cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam membaca dan menulis peserta didik. Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

Faktor penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa ketika harus menguasai keterampilan menulis ialah minat baca. Minat baca sebagai kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif, dan

disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca. Apabila siswa berminat terhadap suatu bacaan, maka siswa akan bersungguh-sungguh membaca bacaan yang diminati untuk mendapatkan informasi atau tujuan lain dari membaca. (Zidan, 2019)

Pembelajaran bahasa Indonesia teks hikayat terdapat pada Fase E tercantum dalam kurikulum merdeka pada Capaian Pembelajaran (CP) fase E untuk kemampuan membaca adalah peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual

dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Selanjutnya yang mana dijabarkan dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu, peserta didik mengevaluasi informasi berupa pesan dari teks hikayat yang dibaca untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Berdasarkan CP dan TP tersebut, kemampuan membaca teks hikayat merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami isi yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca berpengaruh pada siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca siswa tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah (Somadoyo, 2011:4).

Membaca salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala bentuk informasi yang ada. Berdasarkan temuan di lapangan kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin masih

rendah hal itu dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk membaca. Agar semua siswa terampil dan minat dalam membaca, sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan. Ada sebuah ungkapan yang sudah tidak asing bahwa membaca adalah jendela dunia. Jadi, dengan membaca akan memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan menambah ilmu pengetahuan. Bagi siswa, membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi atau memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk menemukan ide pokok, memperoleh rincian-rincian untuk menemukan masalah yang terdapat dalam bacaan yang dibaca atau perincian mengenai

fakta-fakta. Membaca juga untuk memperoleh informasi berupa gagasan utama yang terkandung dari bacaan yang dibaca. (Dewi Wulandari, Silvia Marni, 2022)

Kemampuan membaca yang telah dimiliki siswa harus terus dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca. Salah satu materi pembelajaran yang memerlukan kemampuan membaca yaitu membaca teks hikayat. Teks hikayat merupakan cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hikayat berbentuk karya sastra melayu klasik berupa prosa fiksi yang di dalamnya mengisahkan tentang kehidupan keluarga istana, bangsawan, atau ternama dalam segala kehebatan. Hikayat berisi cerita berbahasa melayu yang memiliki karakteristik serta ciri khusus yaitu *pertama*, kemustahilan berarti hal tidak logis terjadi. *Kedua*, Kesaktian yang dimiliki tokoh yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa. *Ketiga*, Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pengarangnya. *Keempat*, Istana

Sentris bertema dan berlatar kerajaan. (Kosasih, 2020: 226)

Hikayat tergolong cerita rakyat yang jarang dibaca dan didengar oleh siswa, banyak siswa yang belum memahami dan merasa asing dengan cerita-cerita hikayat. Banyak siswa yang berpendapat tidak menyukai membaca cerita hikayat, karena banyak terdapat bahasa melayu kalsik sehingga siswa sulit memahami informasi yang ada dalam cerita. Membaca hikayat memiliki banyak manfaat dan tujuan, membaca cerita hikayat membuat siswa terinspirasi dari amanat yang disampaikan dalam cerita yang berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca teks hikayat, guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kemampuan membaca siswa secara optimal. Saat ini pembelajaran membaca lebih banyak disajikan secara teori dibandingkan dengan praktek membaca itu sendiri. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan ibu Neli Pitria

Yuniati S.Pd.,Gr. seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pantai Cermin didapat hasil bahwa kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat terlihat dari skor nilai siswa yang masih rendah, diketahui beberapa masalah yang ditemukan pada pembelajaran membaca teks hikayat Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut: *pertama*, kemampuan membaca siswa kelas X masih perlu ditingkatkan, karena bagi anak tersebut membaca sangat membosankan. *Kedua*, Masih kurangnya literasi membaca siswa kelas X hal ini disebabkan karena susahya menggiatkan literasi siswa karena bagi anak tersebut membaca sangat membosankan. *Ketiga*, Masih kurangnya kemampuan membaca siswa mengenai materi teks hikayat, hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa kelas X masih kurang. *Keempat*, Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan yang terdapat dalam teks hikayat. Hal ini disebabkan karena bahasa dalam hikayat banyak terdapat bahasa kiasan.

Melihat permasalahan yang ada, salah satu cara untuk menyelesaikan

masalah tersebut adalah pemilihan model pembelajaran. Dalam teknik pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi (mendukung), pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melafalkan suatu kata (Jessy Mutiara Helda et al., 2023).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan membaca teks hikayat yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 orang siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran

kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. (Salvin, 2016)

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok (Rahmi, Marnola 2020).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dipilih karena prosesnya dilakukan dengan kerja sama saling membacakan, menganalisa bacaan yang disajikan dalam bentuk teks dan dilakukan secara berkelompok. Maka dari itu model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan, dan membantu peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam bacaan dengan mudah (Sumiyani,

2019). Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca teks hikayat, sehingga kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true experimental designs*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XE-6 (kelas kontrol) yang berjumlah 34 siswa dan XE-3 (kelas eksperimen) yang berjumlah 34 siswa. Teknik penarikan sampel penelitian ini *porposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa skor tes objektif berdasarkan indikator teks hikayat. Teknik analisis data menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan membaca teks hikayat Tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC) siswa kelas X SMA 1 Pantai Cermin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Hikayat Tanpa Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Secara Umum

No	X	F	FX
1	27	2	53.33
2	30	2	60.00
3	33.33	3	99.99
4	36.67	4	146.68
5	40	5	200.00
6	43.33	6	259.98
7	46.67	4	186.68
8	50	3	150.00
9	53.33	3	159.99
10	66.67	1	66.67
11	80	1	80.00
Jumlah		34	1463.3

Berdasarkan pengolahan data mengenai Rancangan Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Identifikasi Permasalahan Peserta didik di SMAN 1 Linggo Sari Baganti dapat diuraikan dalam Tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Persepsi Peserta Didik Tentang Permasalahan Pribadi

skor	klasifikasi	f	%
0-3	sedikit	3	9%
4-7	sedang	27	77%
8-11	banyak	5	14%
total		35	100%

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa permasalahan pribadi peserta didik terdapat 5 orang peserta didik berada pada kriteria banyak dengan persentase 14%, pada kriteria sedang terdapat 27 orang peserta didik dengan persentase 77%, pada kriteria sedikit 3 orang peserta didik dengan persentase 9%.

Setelah itu, dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1463,3}{34}$$

$$M = 43,04$$

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 43,04. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat tamapa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 36-45% berkualifikasi kurang (k).

2. Kemampuan Membaca Teks Hikayat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas X Sma 1 Pantai Cermin.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Hikayat Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Secara Umum

Setelah itu, dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

no	X	F	FX
1	67	2	133.34
2	73.33	6	439.98
3	76.67	5	383.35
4	80	8	640.00
5	83.33	5	416.65
6	86.67	3	260.01
7	93.33	5	466.65
		34	2740.0

$$M = \frac{2740,0}{34}$$

$$M = 80,59$$

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 80,59. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin secara keseluruhan berada pada tingkat

penguasaan 76%-85% berkualifikasi Baik (B).

Tabel 3 Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Hikayat Tanpa Dan Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

Kelompok	N1	$\sum fX$	Rata-rata
Kontrol	34	1463,3	43,04

Kelompok	N2	$\sum fx$	Rata-rata
Eksperimen	34	2740,0	80,59

Tabel 4 Uji Normalitas Data

N o	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L ₀	L _t	Keterangan
1	Kontrol	34	0,05	0,135	0,161	Berdistribusi Normal
2	Eksperimen	34	0,05	0,117	0,161	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel tersebut, disimpulkan bahwa data kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berdistribusi normal karena L₀ Lebih kecil dari L_t (0.135<0.161) demikian juga dengan data kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC) siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin berdistribusi normal karena L_0 kecil dari L_t ($0.117 < 0.161$). Perbandingan antara L_0 dan L_{tabel} terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ ini berarti data hasil belajar siswa Berdistribusi Normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

N o	Kelo mpok	Ju mla h (N)	Ta raf Ny at a	F _{hi} tun g	F _t ab el	Keter anga n
1	Kontr ol	34	0, 05	1, 48	1, 84	Hom ogen
2	Eksp erime n	34	0, 05			

Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} 1,48 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = (n_2 - 1)$ diperoleh angka (1,84). Maka mempunyai variasi yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,48 < 1,84$).

Uji Hipotesis

Setelah data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan mempunyai variasi homogen, maka dilakukan uji statistik dengan uji-t sebagaimana bertujuan untuk melihat perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen kemampuan membaca teks hikayat. Maka dari itu, uji statistik yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{43,04 - 80,59}{52,65 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}}$$

$$t = \frac{37,55}{52,65 \sqrt{(0,029) + (0,029)}}$$

$$t = \frac{37,55}{52,65 \sqrt{0,058}}$$

$$t = \frac{37,55}{12,670896}$$

$$t_{hitung} = 2,963$$

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = (34 + 34) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,963 > 1,70$). Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berefektifitas secara signifikan terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tergolong pada kriteria kurang karena meannya berada pada tingkat penguasaan 36-45% pada skala 10.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Membaca merupakan modal utama bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami dan menangkap pesan dari teks tertulis. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin dianjurkan agar dapat menguasai kemampuan berbahasa yang baik. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dilakukan yaitu kemampuan dalam membaca. Karena kegiatan membaca sangat perlu dilatih terhadap siswa, dan melalui kegiatan membaca dapat melatih siswa untuk berfikir, memahami dan menangkap pesan, informasi dari teks tertulis. Hal ini juga diungkapkan oleh Dalman (2013:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Salah satu pembelajaran membaca pada siswa X SMA Negeri 1 Pantai Cermin yaitu membaca teks hikayat. Menurut Kosasih (2020:226), Hikayat adalah suatu teks yang termasuk ke dalam bagian dari karya sastra melayu klasik yang di dalamnya mengisahkan tentang kehidupan

keluarga istana, bangsawan, atau ternama dalam segala kehebatan.

Penelitian tentang kemampuan membaca teks hikayat siswa terdiri dari *sebelas* indikator berdasarkan teori Kosasih (2020) yaitu (1) orientasi berisi pengenalan tokoh dan latar belakang cerita. (2) Komplikasi, masalah yang dialami tokoh utama, berupa konflik atau pertentangan dengan tokoh lain. (3) Resolusi, penyelesaian masalah yang dialami tokoh. (4) Koda, pesan moral terkait cerita yang disampaikan. (5) Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu. (6) Menggunakan kata kerja tindakan. (7) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh para tokohnya. (8) Menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokohnya. (9) Menggunakan kata sandang, (10) Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal atau jamak, sebagai konsekuensi dari penggunaan sudut pandang orang ketiga. (11) Menggunakan dialog.

Selanjutnya tingkat penguasaan kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC) tergolong 76-85% berkualifikasi baik dengan rata-rata 80,59. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sudah lebih baik. Karena terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa, hasil rata-rata siswa sudah tergolong baik. Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Siswa dianjurkan agar dapat menguasai kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang harus dilakukan yaitu kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Somadoyo (2011:4), Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami isi yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca berpengaruh pada siswa dalam

memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca siswa tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah.

Agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan maka dapat digunakan melalui salah satu model pembelajaran yaitu model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Melalui model ini prosesnya dilakukan dengan kerja sama saling membacakan, menganalisa bacaan yang disajikan dalam bentuk teks dan dilakukan secara berkelompok. Maka dari itu model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan, dan membantu peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok, struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam bacaan dengan mudah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca teks

hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) memperoleh nilai rata-rata 43,04 dengan kualifikasi kurang (K) berada pada rentan 36%-45% pada skala 10. *Kedua*, kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) memperoleh nilai rata-rata 80.59 dengan kualifikasi baik (B) berada pada rentan 76%-85% pada skala 10. *Ketiga*, berdasarkan uji-t terdapat keefektifan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,963 > 1,70$. Dengan demikian, H_1 diterima karena terdapat keefektifan yang cukup signifikan terhadap penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan

membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2020. *Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi Yadi, D. (2016). *Intisari Sastra Indonesia*. Yrama Widya
- Rahman, L.A., Suproyono & Wuryanto. (2018) *Komparasi Kemampuan menulis Matematika dan Hasil Belajar Pada Model Pembelajaran TTW dan CIRC PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* , 1, 130-139
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiyani, S., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sdn Tangerang 5*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(8), 118-124
- Yulia Rahmi¹ dan Ilham Marnola. 2020. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading*

- And Compotion (CIRC)*. Jurnal Basicedu Vol 4 No 3, 662 □ 672
- Yuliana, Muhammad Hasby dan Ardhy Supraba. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 2, No. 1,
- Dewi Wulandari, Silvia Marni, I. N. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Sharing Reading Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 15 Padang. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146.
- Jessy Mutiara Helda, Helda, T., & Satini, R. (2023). Efektivitas Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batang Anai. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 463–471.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.538>
- Zidan. (2019). Hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. *Kajian Teori*, 4(Minat Baca), 7–36.